

INTISARI

Besarnya kontribusi yang telah diberikan oleh sektor pariwisata terhadap peningkatan perekonomian Indonesia, membuat pembangunan di sektor tersebut begitu gencar dilakukan di tingkat nasional maupun di tingkat daerah, tak terkecuali di Kota Solok. Di tengah ancaman alih fungsi lahan pertanian yang lazim terjadi di wilayah perkotaan, beberapa kelompok masyarakat di Kota Solok berinisiatif untuk mempertahankan lahan sawah dengan mengembangkannya menjadi sebuah kawasan agrowisata yang dinamakan “Agrowisata Sawah Solok”. Dalam waktu yang relatif singkat, Agrowisata Sawah Solok menunjukkan potensi sebagai salah satu destinasi wisata andalan daerah. Keberhasilan masyarakat untuk mewujudkan pengembangan pariwisata, tentunya tidak terlepas dari kekuatan sumber daya yang mereka miliki.

Penelitian ini membahas tentang modal sosial komunitas masyarakat dalam mewujudkan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Agrowisata Sawah Solok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses kemunculan modal sosial beserta faktor pendorongnya, serta unsur-unsur modal sosial yang dimiliki masyarakat dalam pengembangan Agrowisata Sawah Solok. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial komunitas masyarakat yang mengembangkan Agrowisata Sawah Solok muncul karena dipengaruhi nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau yang membentuk karakter masyarakat. Selain itu juga dipengaruhi oleh latar belakang masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Kemunculan modal sosial didorong oleh beberapa faktor yaitu 1) adanya organisasi yang mewadahi, 2) adanya aktor yang menggerakkan, dan 3) adanya motivasi untuk memperbaiki kualitas hidup. Adapun unsur modal sosial yang ditemukan berupa jaringan, kepercayaan, pertukaran kebaikan, norma sosial, nilai-nilai, dan tindakan proaktif.

Proses mobilisasi modal sosial dalam kegiatan pengembangan Agrowisata Sawah Solok tidak sepenuhnya berjalan mulus. Masih terdapat beberapa kendala yang ditemui oleh pengelola. Berdasarkan kendala yang ditemukan, disarankan kepada kelompok pengelola untuk mengevaluasi kelembagaan Pokdarwis dan melakukan pengkaderan calon pimpinan sejak dini di internal kelompok. Bagi Pemerintah Kota Solok disarankan untuk melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dari kegiatan pengembangan Agrowisata Sawah Solok, memprioritaskan program dan kegiatan untuk mempercepat proses pengembangan tersebut, dan mempertimbangkan elemen modal sosial dalam proses perumusan kebijakan pembangunan.

Kata Kunci: Modal Sosial, Pariwisata Berbasis Masyarakat, Pembangunan

ABSTRACT

The amount of contribution made by the tourism sectors to the improvement of the Indonesian economy has made development in that sector so intense at the national and regional levels, including the City of Solok. In the midst of the threat of the conversion of agricultural land that is prevalent in urban areas, several community groups in the City of Solok took an initiative to maintain rice fields by developing it as an agrotourism area called “The Sawah Solok Agrotourism”. In a relatively short time, Sawah Solok Agrotourism showed potential as one of the lead tourism destinations in the area. The success of the community to build the development of tourism, of course, can not be separated from the strength of the resources they have.

This research discusses the social capital of the community in build the development of community-based tourism in Sawah Solok Agrotourism. The purpose of this research is to describe and analyze the process of the emergence of social capital and its driving factors, as well as the elements of social capital owned by the community that develops the Sawah Solok Agrotourism. This research is a qualitative research with descriptive. The research approach used is a case study. Collecting data in this research using interview techniques, observation and study documentation. Data validation is done by triangulation techniques. The collected data is then analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that the social capital of the community that develops the Sawah Solok Agrotourism emerged because it was influenced by the Minangkabau local wisdom values that shaped the character of the community. In addition, it is also influenced by the background of the community, most of whom work as farmers. The emergence of social capital is driven by several factors, namely 1) the existence of an accommodating organization, 2) the existence of an actor who moved the community, and 3) the existence of motivation to improve the quality of life. The elements of social capital found in the form of networks, trust, reciprocity, social norms, values, and proactive actions.

The process of social capital mobilization in the development of Sawah Solok Agrotourism did not completely smooth. There are still several obstacles encountered by the people who managed it. Based on the results of the analysis, it is recommended to them to evaluate Pokdarwis institution and conduct cadre of leadership candidates early in the internal group. For the Solok City Government, it is advisable to carry out socialization to the citizen about the benefits of the Sawah Solok Agrotourism development activities, prioritize programs and activities to accelerate the development process, and proper to include the elements of social capital as the material in the formulation of the development policies.

Keywords : Social Capital, Community Based Tourism, Development